

Komputer dan Masyarakat

Paradox Pada Organisasi

“Tugas 4”



Nama : Ibrahim Nagib
Nim : 1910651038
Kelas : A
Prodi : Teknik Informatika

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

2021

Pengertian Teknologi Informasi (TI) secara umum adalah suatu usaha untuk membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi dengan menggunakan teknologi, khususnya aplikasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer. Sedangkan paradoks adalah pernyataan yang bertentangan (berlawanan) dengan pendapat umum atau kebenaran, tetapi kenyataannya mengandung kebenaran.

Isu TI Paradoks ini memang bukan hal yang baru. Sudah banyak organisasi yang mengandalkan TI sebagai alat untuk membawa kemajuan bagi organisasinya, tetapi mendapatkan hasil yang berbeda setelah implementasi TI di organisasi tersebut. Oleh karena itu, dirasa perlu untuk mengangkat isu TI Paradoks lagi pada kesempatan ini untuk sekedar mengingatkan atau berjaga-jaga agar organisasi kita tidak mengarah ke penerapan TI yang salah, yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan di awal. *“paradoks produktivitas” dimana Teknologi Informasi (TI) muncul pada setiap aspek kehidupan tetapi tidak muncul pada statistik produktivitas. Robert Solow (1987).*

Paradox dalam Organisasi

Sekilas kita lihat beberapa organisasi besar seperti Wal-Mart yang sukses memilih posisi TI sebagai follower. Mereka berusaha meningkatkan kecepatan, dengan sistem distribusi baru yang mengantarkan dengan kecepatan tinggi, perputaran barang yang tinggi, dan menggunakan label berfrekuensi radio RFID, dinobatkan sebagai operasi logistik paling efisien di retail Amerika tahun 2007. Apple sukses dengan memilih posisi TI sebagai leader iPod benar-benar telah merevolusi dunia! (Sumber: Richard Wyatt – Haines, Align IT Business Impact Trough IT, 2007).

Dari contoh di atas, menggambarkan bahwa setiap organisasi harus mampu memahami posisi TI yang paling tepat bagi dirinya sendiri, apakah sebagai follower, enabler ataupun leader! Dari pemahaman posisi tersebut akan membawa konsekuensi lanjutan terhadap dukungan organisasi dalam pengembangan TI di organisasi tersebut.

Sebagai contoh, jika organisasi telah menetapkan posisi TI di organisasinya sebagai enabler, dimana TI sebagai senjata strategik untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dalam iklim bisnis, maka konsekuensi dukungan dari segala aspek untuk menciptakan pengembangan TI yang baik perlu sangat diperhatikan. Dukungan yang dimaksud dapat berupa dukungan anggaran, penyediaan SDM, dan sebagainya.